

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI/ AKUNTANSI  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS  
(*THINK PAIR SHARE*)  
PADA KELAS XI IPS 1 MA SULTAN AGUNG NGAWEN  
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

Oleh : Liliana Endah Puspitosari, S.Pd.

**Abstrak**

Judul Penelitian ini **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI/ AKUNTANSI DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA KELAS XI IPS 1 MA SULTAN AGUNG NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017 (Penelitian Tindakan Kelas)**. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen tahun pelajaran 2016/ 2017. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen tahun pelajaran 2016/ 2017 sebanyak 38 siswa dengan komposisi 16 laki-laki dan 22 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator bersama dengan guru mata pelajaran akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen tahun pelajaran 2016/ 2017. Hal tersebut didukung oleh faktafakta sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 58% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (26 siswa); (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 77% (28 siswa); (3) Keaktifan siswa

dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (29 siswa); (4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa); (5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok.

Kata kunci : *pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar, ekonomi / akuntansi*

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Soedomo Hadi, 2003: 18). Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan siswa yang diajar atau yang belajar (Gino,dkk, 1996: 30).

Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang

optimal. Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009: 31). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan

berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi/ akuntansi khususnya materi-materi akuntansi sulit dipahami, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen

yaitu Abdul wahab, Bagus Sajiwo, dan Isnaeni. Menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal akuntansi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat transaksi-transaksi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen berikut pemaparannya. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya

siswa yang masih kebigungan ketika menghadapi soal-soal akuntansi. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama akuntansi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 65 diketahui bahwa 58% siswa telah lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas, cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar. Selama ini guru sudah menggunakan metode ceramah bervariasi, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep akuntansi sehingga perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas tersebut, agar pembelajaran akuntansi

dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Mata pelajaran ekonomi/ akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa, dengan cara menempatkan siswa belajar secara berkelompok sehingga akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan dengan temannya. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti

merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI IPS 1 MA SULTAN AGUNG NGAWEN BLORA".

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. (Iskandar, 2011:21).

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 38 siswa

dengan komposisi 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa, "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Sama halnya diungkapkan oleh Kunandar dalam Iskandar (2009: 21), "PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya".

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 atau 3 siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)  
Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Secara lebih spesifik adalah merencanakan pembelajaran yang akan

- diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario, menyiapkan sumber belajar, mengembang format evaluasi, mengembangkan format observasi lapangan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)  
Pada tahap ini peneliti akan menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario rencana di atas.
  3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)  
Peneliti akan melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.
  4. Refleksi (*Reflecting*)  
Pada tahap akhir ini peneliti akan melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi akan untuk digunakan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk mempermudah siklus yang dimaksud dalam penelitian ini, akan digambarkan siklus PTK ( Iskandar, 2009: 49). Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan maka ditetapkan indikator kerja tindakan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama Jumlah (%)	Siklus Kedua Jumlah (%)	Peningkatan (%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	21 siswa 58%	26 siswa 72%	14%
	22 siswa 61 %	28 siswa 77%	16%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22 siswa 61%	29 siswa 81%	20%
	23 siswa 68%	29 siswa 83%	15%
Keaktifan siswa selama diskusi			
Ketuntasan hasil belajar			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran koooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil penelitian

dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyusun RPP dan scenario pembelajaran yang kemudian dilaksanakan pada siklus pertama dengan materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran TPS dan mulai membagi 36 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana satu kelompok terdiri dari empat siswa (dua pasangan). Setelah guru selesai mempresentasikan materi pembelajaran dalam media *power point*, siswa diskusi berpasangan untuk menyelesaikan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Pertemuan berikutnya diisi dengan melanjutkan diskusi berkelompok menyelesaikan

soal diskusi. Pertemuan ketiga diisi dengan presentasi siswa. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbiasa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif. Pertemuan keempat siklus pertama diakhiri dengan tes individu. Hasil belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	(%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	21 siswa	58%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22 siswa	61%
Keaktifan siswa selama diskusi	22 siswa	61%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	23 siswa	68%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti. Adapun penyebabnya antara lain siswa yang merasa kurang cocok

dengan teman satu kelompok sehingga tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu, siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja mereka sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang, siswa pun masih terlihat suka tidak berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, selain itu ada beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan tes karena belum memahami materi.

Kelemahan-kelemahan yang ada disiklus pertama perlu diperbaiki maka peneliti bersama kolaborator menyusun skenario pembelajaran dan RPP untuk siklus kedua. Siklus kedua berlangsung sebanyak empat kali pertemuan dengan materi pembelajaran Laporan Neraca. Pada siklus kedua ini guru memperbaiki pembelajaran dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan tidak dapat bekerja sama dengan kelompok/ pasangannya. Pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di siklus kedua ini berlangsung lebih interaktif daripada siklus-siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan

masing-masing anggota kelompok juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik antaranggota kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat jika belum dimotivasi oleh guru, tetapi secara umum pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil belajar siswa selama siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	(%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	26 siswa	72%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	28 siswa	77%
Keaktifan siswa selama diskusi	29 siswa	81%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	29 siswa	83%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa melebihi indikator yang telah ditetapkan peneliti. Hal itu menunjukkan dalam pelaksanaan siklus 2 ada peningkatan yang baik. Adapun peningkatan tersebut



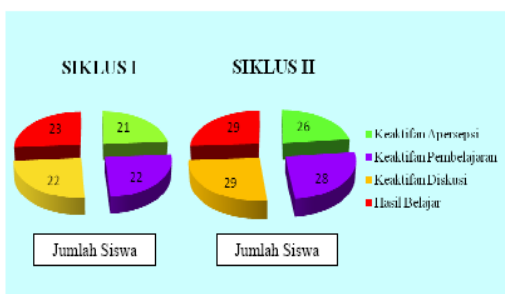
dikarenakan ada perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama untuk tujuan perbaikan. Pada saat menjelaskan materi guru berupaya berinteraksi dengan siswa dalam bentuk memerikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing supaya siswa terfokus pada pelajaran disamping itu guru terus memotivasi siswa pada saat mereka menyelesaikan soal diskusi ataupun presentasi baik dalam bentuk ucapan

atau mimik muka. Tidak lupa juga guru terus mengingatkan siswa supaya memastikan tiap anggota kelompok sudah paham materi.

Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berikut tabel dan grafik perbandingan kedua siklus tersebut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama Jumlah (%)	Siklus Kedua Jumlah (%)	Peningkatan (%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	21 siswa 58%	26 siswa 72%	14%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22 siswa 61 %	28 siswa 77%	16%
Keaktifan siswa selama diskusi	22 siswa 61%	29 siswa 81%	20%
Ketuntasan hasil belajar	23 siswa 68%	29 siswa 83%	15%



Gambar. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Tabel dan gambar di atas adalah hasil PTK dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dilihat dari keaktifan siswa selama

pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Secara umum, keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari indikator keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama diskusi juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang aktif selama

pembelajaran berlangsung mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi terbiasa berdiskusi dengan pasangan dan kelompok dan juga mulai terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelompok lain serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa dari segi kognitif mengalami peningkatan hal Jumlah Siswa Jumlah Siswa ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-1 dan siklus ke-2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran ekonomi/ akuntansi. Selain itu peneliti juga dapat ikut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar ekonomi/ akuntansi di kelas XI IPS 1 MA SULTAN AGUNG NGAWEN mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
2. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik
3. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok/ berpasangan.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada kelas XI IPS 1 MA Sultan Agung Ngawen Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1

sebesar 58% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (26 siswa).

- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 77% (28 siswa).
- 3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (29 siswa).
- 4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa).
- 5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Guru diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan semangat pada siswa selama

mengikuti pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih percaya diri ketika mengerjakan soal-soal akuntansi dan lebih aktif .

- b. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan memahami pembelajaran kooperatif tipe TPS dan menerapkannya.
- c. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara sosial seperti: kerja sama, kekompakan, memecahkan masalah, dan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain.

- b. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan pula untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam

bentuk bimbingan dan pembinaan tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif agar keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai.

b. Sekolah sebaiknya membuka kerja sama dengan pihak eksternal seperti peneliti atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri. (2005). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, Catharina Tri dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Rasista. 2011. *Pengaruh Motivasi, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febri, Nilasari. 2011. *"Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas Guru Ekonomi-Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen"*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP UNDIP
- Ghozali, Ima. 2004. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 19,0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada.
- Magdalena Kartika Acing. (2010). **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Media Cetak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya**. (Skripsi).

Munib, Ahmad,dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes

**Pendidikan**. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Rineka Cipta.

Roestiyah. (2008). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, Arief.P, Raharjo, R., Haryono, Anung., & Raharjito. (2011). **Media**

Sanjaya, W. (2010). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers  
Setia Tunggal, Hadi. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta : Harvarindo

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno, Wahyu Tri. 2010. *"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Ungaran"*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosada Karya

Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: